

MANAJEMEN PERAWATAN PERMESINAN DI KAPAL LATIH BUNGTOMO

Muh. Harliman Saleh
Sri Mulyanto Herlambang

Program Studi Teknika, Politeknik Pelayaran Surabaya
Email korespondensi: harlimans3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk memahami proses perawatan dari semua permesinan yang ada di kapal latih bungtomo sehingga nantinya diperoleh suatu informasi yang menyeluruh dalam pelaksanaan perawatan permesinan dan bisa dijadikan informasi awal untuk menentukan jadwal besaran biaya perawatan berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari proses manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengendalian. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan fokus penelitian adalah perencanaan perawatan, pengorganisasian perawatan, pengaktifan perawatan, dan pengendalian perawatanyang dilaksanakan di Kapal Latih Bungtomo.

Kata kunci : Manajemen, perawatan,

PENDAHULUAN

Saat ini memasuki abad 21 sudah berbeda tantangannya dengan pertengahan dan akhir abad 20 terkait pelaut. Dengan perkembangan dunia maritim khusus dengan pengelolaan pengoperasian sebuah kapal. Kemampuan berbahasa Inggris bagi para pelaut sangat dituntut baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan manajerial, khususnya manajerial perawatan, baik perawatan kapal maupun perawatan permesinan kapal.

Kepala kamar mesin selain sebagai profesi pelaut juga sebagai manajer perusahaan pemilik kapal yang ditempatkan di atas kapal sehingga fungsinya sangat penting yang perawatan permesinan sangat berpengaruh sehingga hal ini menjadi perhatian serius manajemen perusahaan

kapal. Keberhasilan perawatan permesinan sangat ditentukan oleh orang-orang yang ada di kamar mesin (kemampuan manajerial kepala kamar mesin) dan suku cadang yang tersedia.

Lanjut Jusak (2015) menjelaskan bahwa perawatan berencana artinya kita sudah menentukan dan mempercayakan kepada seluruh prosedur perawatan yang dibuat oleh maker melalui Manual Instruction Book untuk dilaksanakan dengan benar, tepat waktu dan berapapun biaya perawatan yang akan dikeluarkan tidak menjadi masalah, demi mempertahankan operasi kapal tetap lancar tanpa pernah menganggur dan memperkecil kerusakan yang terjadi. Perawatan berencana akan terlaksana dengan baik apabila 7 item yang

tidak dilaksanakan oleh perawatan insidental, dapat dipenuhi dengan benar dan penuh rasa tanggung jawab oleh personil-personil yang terkait. Beberapa keuntungan perawatan berencana yang dilaksanakan dengan benar dan baik adalah sebagai berikut: (a) memperpanjang waktu kerja unit/pesawat dan mempertahankan nilai penyusutan pada kapal, (b) kondisi material pada pesawat/mesin dapat dipantau setiap saat oleh setiap pengawas atau personil di darat, hanya dengan melihat pelaporan administrasi perawatan, (c) dengan tersedianya suku cadang yang cukup maka pada saat ada perawatan dan perbaikan tidak kehilangan waktu operasi, (d) operasi kapal lancar dengan memberikan rasa aman dan tenang pikiran kepada semua personil kapal dan manajemen darat bahwa semua permesinan bekerja secara optimal, normal dan terkontrol dengan benar, (e) walaupun biaya perawatan sangat besar, namun semua itu dapat diperhitungkan sesuai anggaran perawatan dan diperkirakan paling sedikit ada penghematan biaya sebesar 20%. Perawatan berencana adalah suatu kegiatan yang direncanakan sebelumnya berdasarkan *Manual Instruction Book* dari setiap mesin atau pesawat. Perawatan 4 dilaksanakan berdasarkan jam kerja yang sudah dicapai, walaupun kondisi material tersebut masih baik tetap harus diganti baru. Perawatan yang sudah mempersiapkan suku cadang, sehingga kerusakan dapat secepatnya diperbaiki dan mencegah terganggunya operasi kapal.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Terry (2000), manajemen merupakan suatu proses yang khas yang meliputi kegiatan: *planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)* yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Pierce II dan Robinson (1989) mengemukakan: *planning, organizing, directing dan controlling*. Pendapat-pendapat para ahli tentang proses manajemen berbeda-beda. Manajemen adalah suatu kata yang sering diucapkan

oleh banyak orang, ahli maupun awam, namun tidak mudah memperoleh definisi dan cakupan kegiatan yang sama.

Definisi manajemen yang diajukan oleh para ahli tidak ada yang sama persis. Manajemen atau yang dikenal juga dengan istilah pengelolaan, ternyata memiliki definisi yang bermacam-macam bergantung pada cara pandang masing-masing orang. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan campuran antara pembuatan keputusan rasional atau logika, kegiatan pemecahan masalah dan kegiatan intuitif dan penuh pertimbangan Lock & Farrow (1982).

Griffin (2002) juga menyatakan bahwa proses manajemen meliputi empat aktivitas dasar yakni perencanaan (*planning*) dan pengambilan keputusan (*decision making*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini agar yang diteliti memberikan gambaran yang obyektif diperlukan pengamatan guna memperoleh data yang lengkap dan rinci Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan maksud agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang kegiatan kehidupan di atas kapal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan perawatan permesinan di kapal Latih Bungtomo pada umumnya sudah ada. Dari kantor pusat ke kantor cabang (*port engineer*) dan diteruskan ke tiap kapal yang terdapat dalam dua schedule, tiap akhir bulan perawatan yang dilakukan dilaporkan ke kantor pusat melalui kantor cabang. Schedule tersebut sebagai berikut : (a) *Periodic maintenance schedule*, dan (b) *Schedule for engine equipment maintenance*.

a. Periodic maintenance schedule.

Adalah rencana perawatan yang dilakukan dalam setahun dimana tiap bulannya kadang melakukan perawatan 6 item dan kadang juga 2 item. Misalnya setiap

melakukan perawatan 1 jenis item perawatan jenis yang baru dapat dilakukan pada 2 bulan berikut atau 3 bulan berikut dan seterusnya sampai setahun, artinya jenis perawatan ini dilakukan sekali setahun. Demikianlah *periodic maintenance schedule* ini dilakukan di kapal latihan Bungtomo secara umum dapat berjalan sesuai rencana namun kadang pelaksanaan hari berbeda.

b. Schedule for engine equipment maintenance.

Adalah rencana perawatan yang dilakukan juga dalam setahun dimana tiap bulannya tetap melakukan 8 item yang sama dalam waktu (tanggal) yang sama pula pada bulan berikutnya. Misalnya perawatan bulan januari setiap tanggal 1, tanggal 8, tanggal 10, tanggal 15, tanggal 18, tanggal 22, tanggal 26, dan tanggal 29. Pada bulan pebruari hingga desember melakukan perawatan jenis item yang sama pada tanggal yang sama pula.

Pengorganisasian.

Secara umum pengorganisasian ABK di kapal LATIH BUNGTOMO dilakukan tidak sesuai dengan rencana dalam hal pergantian (rolling) ABK setelah cuti, maksudnya setiap ABK yang selesai masa kontrak penggantinya kadang baru datang 1 bulan berikut bahkan ada yang lebih setelah habis masa kontrak. Hal ini juga peneliti alami dimana masa kontrak selama 3 bulan, pengganti baru datang 1 bulan berikutnya setelah masa kontrak selesai. Masa kontrak untuk perwira (Nakhoda, Mualim 1, dan KKM) 3 bulan sedangkan untuk bawahan (oiler, reaman, dan juru masak) 6 bulan. Hasil observasi di atas tidak diperkuat oleh data dokumen.

Demikianlah pengorganisasian ABK yang dilakukan di kapal M.V STELLA secara umum tidak berjalan sesuai rencana khususnya dalam pergantian ABK karena sering terlambatnya perusahaan mendatangkan pengganti bagi mereka yang akan cuti.

Pengaktifan.

Pengaktifan ABK disini diartikan sebagai pembagian tugas masing masing, baik dalam pekerjaan sehari-hari maupun pengaktifan dalam keadaan darurat. Di kapal LATIH BUNGTOMO terbagi dalam beberapa bagian kerja antara lain : Deck, mesin, dan juru masak. Bagian deck terdiri dari : 1 orang captain, 1 orang mualim I, dan 4 orang seaman, Bagian mesin terdiri dari : 1 orang kepala kamar mesin, 2 orang oiler, dan 1 orang training oiler, 1 orang cook.

Demikianlah pengaktifan ABK yang dilakukan di kapal M.V STELLA secara umum berjalan sesuai rencana, khususnya dalam pengertian ABK tersebut dibagi tugas dalam hal pekerjaan sehari-hari umumnya dalam keadaan darurat.

Pengendalian.

Pengendalian peralatan dan suku cadang diartikan bagaimana peralatan dan suku cadang ini diadakan kemudian disimpan selanjutnya digunakan. Semua hal tersebut melalui proses. Proses pengadaan peralatan dan suku cadang berasal dari kepala kamar mesin dengan persetujuan port engineer menggunakan requisition form, diteruskan ke cantor cabang dan selanjutnya ke kantor pusat.

Setelah peralatan dan suku cadang tiba dikapal maka oleh Kepala Kamar Mesin mengecek kelengkapan dari yang diminta, lalu dicatat dalam buku. Pada saat menggunakan khususnya suku cadang dicatat lagi dalam buku catatan penggunaan sekaligus sisanya. Demikian pengendalian peralatan dan suku cadang diartikan sebagai bagaimana peralatan dan suku cadang ini diadakan kemudian disimpan selanjutnya digunakan selama ini berjalan.

KESIMPULAN

1. Pengaturan jadwal dan jenis pelaksanaan perawatan permesinan terbagi dua yaitu *Periodic maintenance schedule*, dan *Schedule for engine equipment maintenance*. Perawatan permesinan akan sangat tergantung dari waktu yang tersedia saat kapal tidak beroperasi.
2. Pengaturan jadwal cuti masing-masing ABK yang menyelesaikan masa kontraknya.
3. Pembagian tugas masing-masing untuk kegiatan sehari-hari di kapal yang terdiri dari bagian dek enam orang, bagian mesin empat orang, dan satu orang juru masak. Hal ini secara umum berjalan sesuai rencana.
4. Pengendalian peralatan dan suku cadang sebagai bagian dari pengadaan kemudian disimpan selanjutnya digunakan. Proses pengadaan peralatan dan suku cadang berasal dari kepala kamar mesin dengan persetujuan *port engineer* menggunakan *requisition form*, diteruskan ke kantor cabang dan selanjutnya ke kantor pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buford, J.A, Bedein, AG. 1988. *Manajemen in Extention 2 Edition*. Alabam: Auburn University.
- Daft, R. L. 2003. *Management*, 6th ed. Terjemahan oleh Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina. 2008. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Engler, and Calvin. 1988. *Managerial Accounting*. Illion: Irwin.
- Garrison, R. 1988. *Managerial Accounting Concepts For Planning, Control, Devicion Making. Fifth Edition*. Boston: BPI-Irwin.
- Griffin, R. W. 2002. *Management 7th*. Terjemahan oleh Gina Gania. 2004. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. Rani. 2001. *Manajemen Edisi* 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Handoyo, J. J. 2016. *Manajemen Perawatan Kapal*. Jakarta: Djangkar.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Pt. Bumi aksara.
- Koontz, H., & O'Donnel, C. 1992. *Principle of Management an Analysis of Managerial Function*. Fifth Edication, McGraw Hill Kogakusha Ltd. Tokyo.
- Manja, W. 2002. *Organisasi dan Mekanisme Kerja daTI Pengawasan Pendidikan*. *Jumallmu Pendidikan. Th 29 (1)27*
- Miles, M.B and Huberman, AM. 1994. *Analisis Data Kualitatif. (Terjemahan oleh Tjejep Rohendi, Jakarta, Univ. Indonesia*.
- Nawawi, H. 2000. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dan Ilustrasi dibidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Robbins, S. 1988. *Perilaku Organisasi Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi Edisi kesepuluh*. Terjemahan oleh Benyamin Molan. 2008. Jakarta: Indeks.
- Robbins, S. P. & Coulter, M. 2005. *Management, Eight Edition*. Terjemahan oleh Harry Slamet. 2009. Jakarta: Indeks.
- Schermerhorn, J. R. Jr. 1996. *Management, 5 th Edition*. Terjemahan oleh M. Parnawa Putranta, dkk. 1997.

Yogyakarta: Andi.

Siswanto, H. B. 2005. *Pengantar*

Manajemen. Jakarta: PT. Bumi

Aksara. Terry, G. R. 2000. *Prinsip-*

prinsip Manajemen, Jakarta: Bumi

Karsa

Uyamadjo.blogspot.co.id Pengenalan

dasar-dasar ISM Code

Winardi, 2000. *Kepemimpinan dalam*

manajemen. Jakarta: Rineka Cipta

Skinner Survei Teknik Self-Control